

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran pengurus pondok pesantren dalam kegiatan pertanian hortikultura di Pondok Pesantren Nurul Ihsan termasuk ke dalam kategori tinggi dengan indikator peran sebagai perencana, sebagai pelaksana, sebagai motivator dan sebagai evaluator.
2. Partisipasi santri dalam kegiatan pertanian hortikultura di Pondok Pesantren Nurul Ihsan termasuk dalam kategori tinggi. Indikator partisipasi santri dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap menikmati hasil termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan partisipasi santri dalam tahap mengawasi dan evaluasi termasuk dalam kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang positif antara peran pengurus pesantren dengan partisipasi santri dalam kegiatan pertanian hortikultura di Pondok Pesantren Nurul Ihsan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,510 yang artinya memiliki tingkat keeratan sedang.

6.2 Saran

Adapun saran dari hasil dan pembahasan tentang peran pengurus dengan partisipasi santri adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengurus pesantren, pengurus diharapkan selalu memberikan arahan pada saat perencanaan bahwa setiap santri diberikan kebebasan untuk kritis atau mengusulkan ide-ide baik sebelum kegiatan dilaksanakan maupun ketika evaluasi kegiatan berlangsung, kemudian pembuatan jadwal untuk perawatan tanaman bagi santri misalnya seperti jadwal penyiraman, pemupukan dan penyiangan tanaman. Menambah atau membuat kegiatan yang lebih kreatif dan inovatif guna meningkatkan partisipasi dan minat santri dalam mengikuti kegiatan pertanian di pesantren.

2. Bagi santri, sebaiknya dapat meningkatkan lagi keingintahuan terhadap kegiatan pertanian yang dilakukan serta lebih aktif dalam berpendapat atau mengusulkan ide-ide agar kualitas diri dan wawasan para santri semakin meningkat. Senantiasa mengikuti kegiatan pertanian berdasarkan jadwal yang sudah dibuat oleh pengurus.
3. Bagi pesantren, program kegiatan pertanian di pondok pesantren dapat dimasukkan kedalam kurikulum pesantren agar santri mendapatkan pembelajaran mengenai pertanian secara terstruktur dan terarah. Santri juga bisa dilibatkan bukan hanya pada subsistem usahatani dan pemasaran saja akan tetapi dalam subsistem pertanian yang lain seperti pengadaan sarana produksi pertanian, pengolahan hasil dan kelembagaan sehingga mampu menambah wawasan dan pembelajaran bagi santri.